

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki budaya yang sangat beraneka ragam, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia. Kebudayaan tersebut merupakan kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun, dan dapat dikatakan sebagai kearifan lokal. Indonesia memiliki karakter kebudayaan yang berbeda sesuai adat dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kebudayaan muncul bersamaan dengan peradaban dan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat. Kebudayaan dapat di definisikan sebagai ciptaan atau hasil kreatifitas manusia sebagai makhluk hidup sosial, manusia hidup dilingkungan masyarakat dengan melakukan interaksi dan menyatu dengan yang lainnya sehingga kebudayaan sering dikaitkan dengan kesenian dan kriya.

Sebuah benda kriya adalah hasil cipta dan kreasi manusia yang harus memiliki keahlian khususnya yang berkaitan dengan tangan, karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kriya umumnya sudah sangat tua, dan merupakan awal terbentuknya seni rupa Indonesia pada umumnya. Sebuah kriya merupakan gambaran atau identitas suatu bangsa yang berasal dari masa nenek moyang hingga sekarang, serta masih dipertahankan keasliannya.

Seperti yang diungkapkan (Enget, 2008 : 2) menjelaskan bahwa:

Seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. Seni kriya dihasilkan manusia dalam mengolah bahan mentah. Seni kriya dapat dikelompokkan berdasar tujuan penciptaan atau penggunaannya menjadikan kriya memiliki fungsi: praktis, estesis, dan simbolis (religius).

Budaya dan kesenian pada masyarakat Jawa Barat sangat beragam, khususnya Kabupaten Tasikmalaya memiliki keunikan khususnya dalam bentuk seni rupa baik yang berupa anyaman, kriya kayu, kerajinan tangan lainnya yang sangat unik.

Masyarakat dapat menikmati berbagai benda kerajinan, karena disamping memiliki fungsi nilai seni juga untuk kebutuhan manusia. Seni kerajinan juga memiliki nilai jual yang sangat menjanjikan, terutama dari segi materi, sehingga mendorong setiap daerah bersaing untuk menciptakan berbagai produk seni kerajinan yang unik dan bermutu tinggi sehingga diterima di masyarakat. Kerajinan anyaman menjadi salah satu tradisi budaya yang telah berkembang secara turun temurun, kerajinan anyaman merupakan suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan mengatur bilah-bilah, tindih menindih atau silang menyilang seperti bambu, dan bahan lainnya.

Di daerah Kecamatan Sodonghilir terdapat sebagian masyarakat yang membuat kerajinan anyaman yang terbuat dari bambu, yang mempunyai peranan cukup besar dalam sumbangan taraf hidup masyarakat Desa Pakalongan, yaitu mampu mengurangi pengangguran di daerah penelitian. Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pembuatan anyaman bambu diantaranya adalah faktor modal, bahan baku, pemasaran dan tenaga kerja. Semua faktor tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang diperoleh pengrajin.

Jenis-jenis produk anyaman bambu yaitu boboko, nyiru, ayakan, cideung, berbagai tempat makanan berbagai macam bentuk dan ukuran, dan masih banyak lagi produk dari bambu yang dihasilkan.

Syarat-syarat bambu yang perlukan dalam usaha anyaman bambu sebagai berikut:

- Asal bahan (jenis bambu, ukuran, umur, lokasi).
- Pelaksanaan pemungutan atau penebangan bambu (adanya cacat alami dan cacat musim atau bulan penebangan).
- Mempunyai aksesibilitas yang mudah untuk pemasaran.

- Proses pengolahan awal dari pembersihan, pengeringan, pengawetan.
- Proses pengolahan dari seleksi bahan siap pakai.

Kegiatan membuat anyaman bambu merupakan aktivitas yang sesuai dilakukan dipedasaan, karena dekat dengan bahan baku. Selain itu sebagian besar masyarakat yang masih mempertahankan kearifan lokalnya dengan menggunakan produk dari anyaman bambu sebagai peralatan yang digunakan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir, karena terdapat cukup banyak pengrajin anyaman bambu di wilayah tersebut dan cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat mempermudah proses pengambilan data. Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah aktivitas kerajinan anyaman bambu yang dilakukan masyarakat Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimanakah upaya pelestarian kerajinan anyaman bambu sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Sebagai upaya menghindari kesalahan dalam penafsiran mengenai judul penelitian maka diberi suatu konsep mengenai pengertian dalam judul penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Kerajinan berasal dari kata rajin, yang berarti giat, getol, sedangkan kerajinan adalah suatu hasil atau proses yang dilakukan dengan

keuletan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

- 1.3.2 Anyaman, merupakan membuat barang dengan cara atau teknik susup menyusup antara lungsing dan pakan atau teknik menganyam yang motifnya timbul karena jalinannya berselang satu (Sumiati, 1989:23)
- 1.3.3 Bambu, termasuk produk hasil hutan non kayu yang kelompoknya dengan tumbuhan rumput-rumputan (*Graminae*) yang paling besar ukuran batangnya, banyak jenisnya dan multimanfaat (Kasmudjo, 2013)
- 1.3.4 Kearifan lokal merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis (Suhartni, 2009).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari studi ini yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui aktivitas kerajinan anyaman bambu yang dilakukan masyarakat Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian kerajinan anyaman bambu sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### 1.5.1 Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan Geografi yang berkaitan dengan kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

##### 1.5.2 Praktis

###### 1.5.2.1 Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1.5.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat umum mengenai kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1.5.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.